

BAB 4

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Pada era Goryeo, Buddhisme Mahayana memainkan peran penting dalam kehidupan spiritual dan budaya masyarakat Korea. Dinasti Goryeo (918-1392) dikenal sebagai periode di mana ajaran Buddhis mencapai puncak kejayaannya, hal ini ditandai dengan banyaknya kuil serta monumen Buddhis didirikan. Lukisan "Suwol Gwaneum-do" (수월관음도) berasal dari periode Goryeo yang merupakan salah satu karya seni yang mencerminkan keindahan dan kedalaman spiritualitas Buddhis pada masa itu. Lukisan ini memiliki makna religius yang mendalam berdasarkan tradisi Buddhis. Avalokiteshvara adalah Bodhisattva yang diyakini mendengar setiap doa dan tangisan dari semua makhluk yang menderita. Oleh karena itu, lukisan yang merepresentasikan Avalokiteshvara sering dijadikan sebagai alat menditasi dan ibadah bagi umat Buddha.

Dalam lukisan "Suwol Gwaneum-do" (수월관음도) elemen-elemen seperti teratai dan rosario (mala) memperkuat makna religius pada lukisan ini. Teratai yang tumbuh dari lumpur tetapi tetap bersih melambangkan kemurnian dan pencerahan spiritual yang dicapai meskipun hidup di dunia yang penuh dengan penderitaan. Rosario (mala) digunakan sebagai alat bantu untuk meditasi dan pengucapan mantra yang melambangkan siklus kehidupan dan kematian serta upaya untuk melampaui siklus samsara menuju pencerahan. Dalam konteks Buddhisme, ketenangan batin adalah kunci untuk mencapai pencerahan, sementara kesucian melibatkan kebersihan dari hawa nafsu dan pemikiran negative. Bulan purnama dalam lukisan ini juga melambangkan pencerahan dan kebijaksanaan. Sama seperti bulan yang bersinar terang di malam hari, berdasarkan ajaran Buddhis bulan purnama melambangkan kondisi batin yang murni dan terang benderang yang terbebas dari dari kebodohan atau ilusi.

Hal ini mencerminkan perjalanan spiritual yang harus ditempuh oleh para pengikut Gwaneum untuk mencapai pencerahan dan kebebasan dari penderitaan. Selain itu, air atau sungai yang digambarkan dalam lukisan ini melambangkan kesucian, ketenangan, dan proses penyucian hati yang diperlukan untuk mencapai pencerahan. Sungai yang dipenuhi oleh bunga teratai mencerminkan kemampuan untuk mencapai pencerahan meskipun berada dalam dunia yang penuh dengan penderitaan, serta menggambarkan tempat meditasi untuk mencapai wawasan yang mendalam dan kebijaksanaan.

Dengan demikian, lukisan "Suwol Gwaneum-do" (수월관음도) dari era dinasti Goryeo tidak hanya indah secara estetika tetapi juga kaya akan makna budaya, religi, dan spiritualitas masyarakat pada masa itu. Melalui keindahan artistik dan simbolisme pada lukisan ini terus menginspirasi dan mengajarkan kita tentang pentingnya keselarasan antara seni dan spiritualitas dalam kehidupan sehari-hari. Lukisan ini berdiri sebagai salah satu warisan budaya yang paling berharga yang memberikan kita wawasan yang berharga tentang sejarah, agama, dan estetika masyarakat Goryeo, serta mengingatkan kita akan kekayaan budaya yang perlu dilestarikan dan dihormati dalam sejarah seni Korea.

4.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, saran yang dapat diberikan oleh penulis untuk peneliti selanjutnya yaitu diharapkan dapat mengembangkan lagi berbagai macam penelitian selain unsur Buddhisme pada lukisan "Suwol Gwaneum-do" (수월관음도) dan penulis berharap penelitian ini menjadi bahan rujukan dalam melakukan penelitian mengenai analisis semiotika khususnya semiotika Charles Sanders Peirce pada sebuah lukisan, khususnya lukisan era Goryeo.